BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan yang terjadi pada masa remaja adalah terkait dengan perubahan biologis maupun perubahan psikologis, pada masa remaja juga memiliki bagian perkembangan salah satunya menerima keadaan tubuh dengan rasa percaya diri, tetapi nyatanya hanya sedikit remaja yang mempunyai rasa percaya diri akan bentuk tubuh, wajah dan warna kulit, pada usia remaja mereka berfikir bahwasannya dalam berinteraksi sosial daya tarik fisik sangat berperan penting dalam berinteraksi sosial dengan dunia nyata maupun pada media sosial (Hamid, 2020).

Keadaan tubuh erat kaitannya dengan *body image* atau disebut juga juga citra tubuh. *Body image* individu berupa persepsi mengenai bentuk dan berat badan, serta perilaku yang mengarah pada evaluasi individu terhadap fisiknya. Saat ini tetapi banyak remaja yang tidak menyadari bahwa mereka memiliki tugas untuk memiliki kemampuan menerima keadaan diri di mana kondisi ini dikatakan bahwa remaja memiliki *body image* yang negatif, jika remaja tidak memiliki kemampuan menerima keadaan diri, maka akan mempengaruhi kehidupan sehari-harinya, seperti kurangnya kepercayaan diri (F. S. A. Ningsih et al., 2023).

Body image ini sangat berdekatan dengan kehidupan sehari-hari terlebih jika dihubungkan dengan *body shaming* yang sedang marak terjadi di lingkungan remaja. Dari trend seputar gaya hidup yang berkembang dikalangan remaja, sedikit yang memunculkan tindak perundungan atau *bullying* bagi mereka yang dianggap tidak sesuai dengan tren. Tindakan perundungan yang terjadi dalam hal ini terkait dengan penampilan fisik atau lebih dikenal dengan istilah *body shaming* dikarenakan. Istilah ini ditujukan untuk mengejek penampilan fisik seseorang yang dianggap berbeda dengan lainnya seperti penyebutan gendut, pesek,dan cungkring (Zuroida & Kireida Kusnadi, 2022).

Perilaku *bullying* merupakan perilaku kekerasan yang menyalahgunakan kekuasaan yang berlangsung terus menerus kepada seseorang yang dirasa lemah dan fisik berdaya atau memiliki kekurangan sosial. Jenis perilaku *bullying* yang terjadi yaitu kekerasan seksual, pertengkaran fisik dan perundungan berupa perundungan verbal terhadap korbannya (Erina et al., 2023).

Bullying memiliki dampak yang serius pada perkembangan masa remaja korban *bullying* dapat mengalami kesulitan menjalin pertemanan, lebih suka menyendiri, citra tubuh negatif, ketakutan akan masuk sekolah, timbulnya depresi hingga berujung pada tindakan bunuh diri (Zuroida & Kireida Kusnadi, 2022).

Menurut *International Center for Reseach on Women* (ICRW, 2022) prevalensi *bullying* diperkirakan 8 hingga 50% di beberapa negara Asia, Amerika, dan Eropa. 5 negara Asia tertinggi dalam tindakan *bullying*, yakni Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan dan Indonesia dimana kejadian *bullying* pada siswa di sekolah mencapai angka 70%. *School bullying* terjadi di seluruh dunia dan diperkirakan setiap tahun terdapat 245 juta anak mengalami *bullying. Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* menyatakan bahwa pada tahun 2021 Indonesia yang menempati peringkat pertama posisi kasus *bullying* di ASEAN sebanyak 84% dari 2.790 kasus *bullying* yang terdapat di Asia.

Fenomena tersebut terjadi karena masyarakat di Indonesia masih menganggap bahwa perilaku *bullying* adalah tindakan yang wajar, dan sering kali guru ikut serta terlibat dalam perilaku *bullying* di sekolah. Saat ini *bullying* di sekolah berkembang pesat sehingga sering memberikan masukan yang negatif terhadap siswa, contohnya memberikan hukuman yang tidak membangun seperti hukuman fisik yang berlebihan dan menggunakan kata-kata kasar, sehingga akan mengembangkan rasa tidak menghargai (Suib & Safitri, 2022).

Penelitian terkait masalah di atas, dilakukan oleh (Yusumardi, 2024) yang membuktikan bahwa sebagian besar (52,1%) remaja berperilaku *bullying* sebagai korban, dan sebagian besar (53,4%) remaja memiliki *body image* rendah. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara *body image* dengan *bullying* pada remaja SMKN 5 Padang dengan nilai *p-value* =0,000.

Islam melarang keras perbuatan *bullying* dalam Alquran tepatnya pada

Surah Al-Hujurat ayat 11 terdapat ayat mengenai larangan untuk tidak saling mencela *(bullying)* yaitu dilihat dari beberapa penggalan ayatnya yang punya kaitannya dengan *bullying* terutama *bullying* verbal secara umumnya, walaupun memang tidak disebut secara langsung bahwa ayat tersebut merupakan ayat larangan *bullying,* namun jika ditilik lagi lebih mendalam beberapa penggalan pada ayat ini memang mengarah pada kriteria-kriteria dari *bullying* itu sendiri. Berikut ini adalah ayatnya :

وَلَا مِّنْهُنَّۚ خَيْرًا يَّكُنَّ اَنْ عَسٰٓى نِّسَاۤءٍ مِّنْ نِسَاۤءٌ وَلَا مِّنْهُمْ خَيْرًا يَّكُوْنُوْا اَنْ عَسٰٓى قَوْمٍ مِّنْ قَوْمٌ يَسْخَرْ لَا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ يٰٓاَيُّهَا ۝١١ الظّٰلِمُوْنَ تَنَابَزُوْا وَلَا اَنْفُسَكُمْ تَلْمِزُوْٓا

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). (QS. Al – Hujurat : 11).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Telaga didapatkan siswa kelas X sejumlah 363 orang, dan kelas XI sejumlah 361 orang, Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang siswa/siswi 5 dari siswa mengatakan pernah diejek temannya tentang hal-hal yang berhubungan dengan warna kulit, bentuk tubuh, penampilan di sekolah dan mengasingkan diri karena kurang percaya diri serta merasa penampilannya atau keadaan fisiknya kurang menarik. ras/suku, gaya berprilaku, serta logat berbicara yang berbeda dengan lainnya serta 2 dari 10 siswa tersebut mengatakan tidak pernah melakukan hal yang peneliti tanyakan di dalam wawancara.

Berdasarakan wawancara peneliti dengan guru BK setiap tahun terdapat kasus *bullying verbal* di SMAN 1 Telaga, dan beberapa kasus menyebabkan perkelahian antara pembully dan korbannya. Berdasarkan penuturan guru BK *bullying* yang rata – rata terjadi adalah *bullying* verbal seperti mengolok – ngolok penampilan teman yang tidak disukai. Guru BK mengatakan penyuluhan terkait pencegahan serta penangan *bullying* dilakukan oleh BKKBN setiap 6 bulan sekali

yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang dampak negatif *bullying,* serta memberikan edukasi mengenai pencegahan dan penanggulangannya, khususnya di kalangan remaja dan keluarga.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa siswa memiliki *cyrcle* tersendiri dalam berteman, kurang berbaur dengan teman sekelas yang bukan *cyrcle* nya. Siswa anggota dari perkumpulan yang terbentuk dari status di sekolah seperti siswa yang “paling cantik”, “paling kaya”, “paling pintar” atau paling gaul” menindas atau mengolok – olok siswa lain yang bukan anggota dari perkumpulan mereka. Siswa juga terkadang menjadikan bahan candaan atau lelucon serta mengatakan hal-hal tentang penampilan teman lain yang tidak mereka sukai Kemudian perilaku *bullying* ini sebagian besar dilakukan di lingkungan sekolah, dan beberapa di luar sekolah hal ini dianggap lumrah oleh siswa selama tidak memakai kekerasan fisik. Beberapa siswi juga berkomentar tentang penampilan siswi lain di media sosial yang dapat dibaca oleh semua orang sehingga siswi yang dikomentari merasa minder dan enggan datang ke sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan *Body image* dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMAN 1 Telaga”.

1.2 Identifikasi Masalah.

1. Wawancara terkait *body image* didapatkan rata – rata siswa merasa kurang percaya dengan penampilannya yang dianggap oleh temannya kurang menarik.
2. Setiap tahun terdapat kasus *bullying verbal* dalam bentuk *bullying* fisik antar siswa di SMAN 1 Telaga

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *Body image* Remaja di SMAN 1 Telaga?
2. Bagaimana Perilaku *Bullying* di SMAN 1 Telaga?
3. Apakah Terdapat Hubungan *Body image d*engan Perilaku *Bullying* pada remaja Di SMAN 1 Telaga ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Hubungan *Body image d*engan perilaku *Bullying* pada Remaja di SMAN 1 Telaga

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk Mengidentifikasi *Body image* Remaja di SMAN 1 Telaga.
2. Untuk Mengidentifikasi Pelaku *Bullying* pada Remaja di SMAN 1 Telaga.
3. Untuk Mengidentifikasi Korban *Bullying* pada Remaja di SMAN 1 Telaga
4. Untuk menganalisis Hubungan *Body image d*engan Perilaku *Bullying* pada Remaja Di SMAN 1 Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi SMAN 1 Telaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah bahwasanya diperlukan perhatian yang lebih terhadap aspek konsep diri pada remaja khususnya terkait citra dan gambaran diri yang dapat meningkatkan perilaku *bullying* pada remaja

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa dan juga sebagai referensi sebagai pemahaman mahasiswa khususnya hubungan *Body image* dengan Perilaku *Bullying.*

1.5.3 Bagi Perawat

Memberikan masukan kepada perawat agar dapat meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan jiwa khususnya pada Remaja yang merupakan kelompok usia yang rentan mengalami masalah terkait gangguan emosional serta gangguan mental.

1.5.4 Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti maupun mahasiswa lain khususnya pada stase Keperawatan Jiwa di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.